

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan internet yang cukup pesat secara signifikan telah mempengaruhi aktivitas kehidupan baik dunia pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lainnya. Internet memiliki beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi secara keseluruhan antara lain bersifat *pervasiveness*, tidak mengenal batas, komunikasi tepat waktu, dan berbiaya rendah. Internet merupakan alat bagi perusahaan sebagai media komunikasi dengan investor tidak terkecuali perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Ni Putu (2015) mengungkapkan bahwa UU No. 14 Tahun 2008 yaitu alasan kebijakan publik dapat mempengaruhi hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu perusahaan harus terus berinovasi agar dapat terus memberikan pelayanan terbaik bagi para investor. Sebagaimana pula dijelaskan dalam Pasal 3 (e) UU No. 14 Tahun 2008 bahwa salah satu unsur penting mengenai keterbukaan informasi adalah berkaitan dengan kepentingan publik maupun memengaruhi hajat hidup orang banyak. Adanya fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan segala informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka pada *website* masing-masing perusahaan, tidak terkecuali perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan laporan keuangan perusahaan publik yang diterbitkan melalui *website* masing-masing perusahaan. *Internet Financial Reporting* merupakan salah satu pengungkapan sukarela

dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apapun yang harus disajikan dalam *website*. *Website* dipilih karena memiliki banyak kelebihan, contohnya yaitu kemudahan akses data, biaya yang relatif murah, serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-02/Mbu/02/2018 Tentang Prinsip Tata Kelola Teknologi Informasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara menjelaskan bahwa agar pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dapat berjalan dengan baik, terkoordinasi, dan mencapai Good Information Technology Governance (GIG), perlu adanya ketentuan yang mengatur mengenai Tata Kelola Teknologi Informas. Hal ini yang menjadi daya tarik utama mengapa pelaporan keuangan oleh perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) harus dipublikasikan melalui *website* perusahaannya. Adanya penyajian IFR yang berkualitas akan memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. IFR akan berdampak positif, khususnya bagi transparansi perusahaan BUMN pada pengguna *website*, dapat memperoleh saran dan kritik untuk menjadi lebih baik, kemudahan mendapat informasi melalui *website*, serta dapat mencegah praktik penyimpangan yang terjadi pada perusahaan BUMN. Dengan begitu, IFR adalah satu hal yang harus di wujudkan dan diterapkan dengan baik oleh setiap Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Indonesia.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (APBD). BUMN memiliki peran sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Undang-undang

Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Negara pasal 2 yaitu maksud dan tujuan dari pendirian BUMN untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan nasional dan penerimaan Negara, mengejar keuntungan, menyelenggarakan pemanfaatan umum berupa penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, serta turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Terdapat 134 perusahaan BUMN (sahamok.com) hanya 7 perusahaan BUMN yang tidak memiliki *website* resmi, sedangkan perusahaan BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti karena terdapat 7 perusahaan BUMN yang belum memanfaatkan *website* sebagai media penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat serta pemerintah. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan wadah penyampaian yang paling tepat bagi perusahaan BUMN dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan melalui *website* masing-masing perusahaan BUMN.

Keterangan	Junlah
Perusahaan BUMN yang memiliki <i>website</i> resmi	134
Perusahaan BUMN yang tidak memiliki <i>website</i> resmi	7
Total Perusahaan BUMN	127

Sumber : Lampiran 1

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2018

Perusahaan BUMN juga berperan dalam menyelenggarakan pelayanan publik, seperti melaksanakan penugasan pemerintah melalui mekanisme *Public Service Obligation* (PSO) yaitu penyaluran komoditas bersubsidi yang ditugaskan ke BUMN adalah : 1) BBM tertentu (Premium, Minyak Tanah, Solar, dan LPG) oleh PT. Pertamina, 2) Tenaga listrik oleh PT. PLN, 3) Beras untuk rakyat miskin oleh Perum Bulog, 4) Benih oleh PT. Pertiwi, dan 5) Pupuk oleh PT. Pupuk Indonesia. Selain itu, BUMN juga ditugaskan sebagai penyedia jasa transportasi bersubsidi seperti angkutan penumpang laut kelas ekonomi oleh PT. Pelayaran Nasional Indonesia, dan angkutan penumpang darat kelas ekonomi oleh PT. Kereta Api Indonesia. BUMN juga ditugaskan sebagai penyedia jasa akomodasi dan distribusi yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia yang melakukan distribusi surat ke seluruh wilayah Indonesia.

Peraturan yang telah ditetapkan pada pasar modal telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keputusan Ketua Bapepam – LK No. Kep- 431/BL/2012 pasal (3) tentang *website* emiten perusahaan publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki halaman *website* sebelum berlakunya peraturan tersebut, maka wajib meuat laporan keuangan tahunan pada halaman *website* perusahaan. Bagi perusahaan publik yang belum memiliki halaman *website*, maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, perusahaan publik wajib memiliki laman *website* yang memuat laporan keuangan tahunan.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 mengatur tentang situs web emiten atau perusahaan publik. Pasal

6 menyebutkan bahwa informasi yang wajib dimuat dalam web emiten atau perusahaan publik harus memuat empat informasi penting yaitu informasi umum emiten atau perusahaan public, informasi untuk pemodal (investor), informasi data kelola perusahaan, dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 pasal 14 menyebutkan bahwa beberapa informasi publik yang wajib disediakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah atau badan usaha lainnya yang dimiliki oleh negara harus memuat informasi keuangan dan informasi non keuangan. Informasi keuangan yang harus dimuat pada halaman *website* perusahaan yaitu laporan tahunan, laporan keuangan, dan neraca yang telah diaudit. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung kepada kesejahteraan ekonomi nasional setiap tahunnya, potensi BUMN kepada sumbangsih terutama terhadap penerimaan negara dibagi menjadi dua jenis, yaitu kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung berupa dividen, CAPEX, pajak dan dana privatisasi, sedangkan kontribusi tidak langsung berupa belanja modal atau investasi (CAPEX), belanja operasional (opex), kapitabilitas pasar BUMN terbuka dipasar modal, program kemitraan dan bina lingkungan dan penyaluran kredit usaha rakyat (KUR).

Penelitian Botti (2014) menguji tingkat efisiensi *corporate governance* dan IFR menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada pihak *stakeholders* dapat dilakukan dengan cara melakukan peningkatan atas pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*).

Botti (2014) menyatakan bahwa *content* dan *presentation* menjadi hal yang sangat penting dalam pengukuran kualitas IFR. Botti (2014) mengukur kualitas IFR yang menggunakan 2 indeks IFR yaitu *Content* dan *Presentation*, IFR *Content* adalah informasi umum yang disajikan untuk *stakeholders* sedangkan IFR *Presentation* merupakan format dalam penyajian IFR untuk mendukung *Content* yang terdapat pada *website* perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat kategori skor untuk mengukur IFR yang sebelumnya pernah diteliti, penelitian yang sejenis yaitu yang dilakukan oleh Luciana (2009) dan Botti (2014) menggunakan empat kategori skor untuk mengukur indeks IFR yang terdiri dari *Content*, *Timeliness*, *Technology used* dan *User support*.

Penelitian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk meneliti apakah perusahaan BUMN di Indonesia juga menyampaikan informasi keuangan secara *real time* sesuai dengan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2008 yang telah diterapkan sebelumnya bahwa informasi publik harus dapat diperoleh setiap pengguna informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, dengan biaya ringan dan cara sederhana. Penelitian ini mendeskripsikan penyajian informasi keuangan pada perusahaan BUMN di Indonesia. Fokus sampel 13 sektor perusahaan BUMN yang dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa adanya kesenjangan informasi pada perusahaan BUMN dan penerapan IFR pada perusahaan BUMN.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan menindaklanjuti perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berjudul **“Analisis *Internet Financial Reporting* (IFR) Penyajian Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penyajian *content* pada masing-masing *website* perusahaan BUMN?
- 2 Bagaimana penerapan *timeliness* pada masing-masing *website* perusahaan BUMN?
- 3 Bagaimana penerapan *technology used* pada masing-masing *website* perusahaan BUMN?
- 4 Bagaimanan penerapan *user support* pada masing-masing *website* perusahaan BUMN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penyajian *content* pada laporan keuangan perusahaan BUMN melalui *website*.
2. Mendeskripsikan penerapan *timelines* pada laporan keuangan perusahaan BUMN melalui *website*.
3. Mendeskripsikan penerapan *user support* pada laporan keuangan perusahaan BUMN melalui *website*.
4. Mendeskripsikan penerapan *technology used* pada laporan keuangan perusahaan BUMN melalui *website*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melengkapi penelitian yang sebelumnya, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian dan bermanfaat bagi peneliti yang sejenis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar Perusahaan dapat lebih terpacu untuk memanfaatkan IFR (*Internet Financial Reporting*) dalam pelaporan keuangan tahunan yang dapat menjalin komunikasi baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menciptakan transparansi penyajian informasi laporan keuangan dengan kinerja perusahaan BUMN bagi publik.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan yang berkaitan dengan topik bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, agar masyarakat mengetahui transparansi laporan keuangan BUMN di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan dari peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai penjelasan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISA DATA

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang hal – hal terkait mengenai subyek penelitian, analisis deskriptif, dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini.